

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO)

Fadli Sultan Nur Adha <sup>1</sup>, Heriyanto <sup>2</sup>, Camelia Verahastuti <sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [fadlisultan27@gmail.com](mailto:fadlisultan27@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Keywords: Liquidity Ratio,  
Solvency Ratio, Profitability  
Ratio.*

## **ABSTRACT**

*This research is a qualitative research using calculations on company financial report data, namely income statements and balance sheets for 3 years, namely the 2019-2021 period. The analysis tools in this study use the ratio of liquidity (current ratio), solvency (debt to equity ratio), and profitability (return on assets).*

*The results of the research analysis based on the hypothesis put forward show that, based on: (1) the current ratio for 2019-2020 is stated to have decreased by 3%, while the calculation of the current ratio for 2020-2021 is stated to have increased by 10% from the previous year. (2) The solvency ratio (debt to equity ratio) is stated to have increased by 1%, while the calculation of the solvency ratio (debt to equity ratio) for 2020-2021 is stated to have decreased by 5% from the previous year. This is based on the calculation of the solvency ratio (debt-to-equity ratios). (3) The profitability ratio (return on assets) is stated to have decreased by 2%, while the calculation of the profitability ratio (return on assets) for 2020-2021 is stated to have increased by 1% from the previous year. This is based on the calculation of the profitability ratio (return on assets).*

*Based on the results of this study, it is concluded that the level of liquidity ratios (current ratio), solvency (debt to equity ratio), and profitability (return on assets) from 2019 to 2021 will not continue to decrease.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Dengan bertambahnya pesaing di setiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (multinational corporation), setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik. Baik dari segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi, termasuk dalam manajemen keuangan.

Kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh manajemennya. Perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya, karena setiap perusahaan menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali. Di

Samping itu, perusahaan juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi seluruh karyawannya.

PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan yang menjadi andalan bagi masyarakat dalam membutuhkan dana cepat dimana masyarakat tidak perlu menjual barang

- barang tetapi hanya dijadikan jaminan dalam mengajukan kredit. Jika pihak yang mengajukan kredit sudah melunasi pinjamannya, maka barang yang dijadikan jaminan dapat diambil kembali. Tetapi harus sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh pihak yang mengajukan kredit belum bisa melunasinya maka pihak tersebut bisa mengajukan perpanjangan waktu, tetapi hanya membayar bunganya saja.

PT. Pegadaian (Persero), memberikan 3 layanan, pembiayaan, emas dan jasa. Salah satu produk kredit yang diberikan adalah pemberian kredit untuk usaha mikro (kecil) yaitu merupakan pemberian layanan pembiayaan kepada para pengusaha mikro (kecil) dalam rangka pengembangan usaha atas dasar gadai dengan pengembalian pinjaman dilakukan melalui mekanisme angsuran. Kredit usaha mikro ini memiliki beberapa keunggulan, seperti fleksibel dalam menentukan jangka waktu pinjaman, mulai dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, atau 36 bulan; sewa modal yang relatif murah, hanya 1% per bulan flat atau 12% per tahun; proses yang cepat dan mudah; agunan berupa BPKB kendaraan maupun emas; pelunasan kredit dilakukan dengan cara mengangsur setiap bulan dengan jumlah angsuran tetap. Perum Pegadaian didukung oleh staf yang berpengalaman serta ramah dan santun dalam memberikan pelayanan. Pelunasan sekaligus dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon sewa modal.

Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dimengerti, dan mudah dipahami. Laporan keuangan perlu dianalisis terlebih dulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis rasio keuangan. Analisis yang dihasilkan harus memberikan pemahaman yang baik terhadap operasional keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kelemahan perusahaan yang dianggap baik. Perusahaan memerlukan alat analisis untuk mengukur laporan keuangan perusahaan. Maka, dengan ini penulis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang diprosikan dengan Current Ratio, Debt-to-Asset Ratio, dan Return on Assets. Proksi ini dipilih karena rasio tersebut mampu mengukur kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan dan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan aset, utang, saham, dan perolehan laba, yang merupakan informasi untuk investor. Serta untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan sebagai informasi keuangan guna menentukan kebijakan yang ditunjang oleh data-data dan teori yang penulis peroleh di tahun mendatang.

*Current Ratio* ialah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek, Sutrisno (2013: 216). *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, Sutrisno (2013: 217). Sutrisno (2013: 222) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*).

Analisis kinerja keuangan pada PT Pegadaian (Persero) diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, agar dapat diketahui kemampuan dalam memenuhi kewajibannya sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis kinerja keuangan pada PT Pegadaian (Persero).”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) ditinjau dengan rasio likuiditas (Current Ratio) dari tahun 2019, 2020 dan tahun 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) ditinjau dengan rasio solvabilitas (Debt-to-Asset Ratio) dari tahun 2019, 2020, dan 2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) ditinjau dengan rasio rentabilitas (Return On Asset) dari tahun 2019, 2020 dan tahun 2021.

## METODE

Objek dalam penelitian ini adalah PT Pegadaian (Persero) Perusahaan pegadaian ini bergerak di bidang usaha gadai. Pegadaian adalah perusahaan negara yang berstatus Perusahaan Umum atau Perum. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2019 sampai 2021 yang berfokus pada neraca dan laporan laba rugi. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan (library research), yaitu memperoleh data sekunder dalam bentuk data-data, dokumen, dan catatan-catatan lainnya yang berasal dari perusahaan berkaitan dengan penelitian ini, seperti annual report yang dikeluarkan oleh perusahaan pada website PT. Pegadaian (Persero), jurnal-jurnal, tesis dan bahan dari internet yang berhubungan dengan judul. Buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian.

Alat analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan yang meliputi: rasio likuiditas (*current ratio*), rasio likuiditas (*debt to equity ratio*) dan rasio rentabilitas (*return on equity*) :

a)	Rasio Likuiditas ( <i>Current ratio</i> )		Sutrisno (2013:216)
	<i>Current Ratio</i>	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
b)	Rasio Likuiditas ( <i>Debt To Equity Ratio</i> )		Sutrisno (2013:217)
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	=	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
c)	Rasio Rentabilitas ( <i>Return On Asset</i> )		Sutrisno (2013:222)
	<i>Return On Asset</i>	=	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya akan dilakukan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan pada PT Pegadaian (Persero).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Pegadaian (Persero) untuk mengetahui kinerja keuangannya yang ditinjau dari rasio likuiditas (*current ratio*), rasio likuiditas (*debt to equity ratio*) dan rasio rentabilitas (*return on equity*) perlu dilakukan perhitungan – perhitungan dengan menggunakan data-data laporan

keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi tahun 2019 hingga 2021.

### Analisis

Laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) tahun 2019 hingga tahun 2021 dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Perhitungan rasio likuiditas berdasarkan current ratio.

**Tabel 1 : Rasio likuiditas pada Laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero)**

Tahun	Aktiva Lancar (A)	Hutang Lancar (B)	$CR = \frac{A}{B} 100\%$	Fluktuasi	Hasil Penelitian
2018	Rp43.525.272.000.000,00	Rp24.076.012.000.000,00	180,78%	-	-
2019	Rp53.830.391.000.000,00	Rp34.974.833.000.000,00	153,91%	-26,87%	menurun
2020	Rp58.263.764.000.000,00	Rp38.531.629.000.000,00	151,21%	-2,70%	menurun
2021	Rp53.012.832.000.000,00	Rp30.494.164.000.000,00	173,85%	22,64%	meningkat

(Sumber : Data Diolah, 2023)

Pada hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 2,70%, dari yang sebelumnya 153,91% menjadi 151,21%, dan kenaikan pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 22,64%, dari yang sebelumnya 151,21% menjadi 173,85%. Maksud dari atas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada tahun 2020 mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan untuk membayar kewajiban perusahaan.

Perusahaan memiliki tingkat rasio likuiditas yang rendah, yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka waktu pendek. Namun, sebaliknya, rasio likuiditas tinggi di atas 100% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban. Rasio yang tinggi menjelaskan manajemen mampu dalam mengelola perusahaan, dan ini rasio yang tinggi juga dianggap investor sebagai signal yang baik untuk berinvestasi. Pada hasil penelitian ini rasio likuiditas PT. Pegadaian (Persero) memiliki rasio yang baik dimana pada tahun 2019 memiliki rasio sebesar 153,91% dengan total hutang sebesar Rp. 34.974.833.000.000,00 dan total aktiva lancar sebesar Rp. 53.830.391.000.000,00 pada tahun 2020 memiliki rasio 151,21% dengan total hutang lebih tinggi sebesar Rp. 38.531.629.000.000,00 dan total aktiva lancar Rp. 58.263.764.000,00 dan pada tahun 2021 memiliki tingkat rasio sebesar 173,85% dengan total hutang lebih kecil dari 2 tahun sebelumnya sebesar Rp. 30.494.164.000.000 dengan total aktiva lancar Rp. 53.012.937.000.000, rasio di atas memiliki tingkat rasio di atas 100%, yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tingkat kemampuan membayar kewajiban dengan baik. Dari hasil di atas dapat dilihat rasio likuiditas selama 3 tahun mengalami fluktuatif dimana tahun 2019 sebesar 26,87%, dengan penurunan 2,70% tahun 2019 – 2020, dan kenaikan 22,64% tahun 2020- 2021. Meningkatnya rasio likuiditas ini menjelaskan bahwa manajemen mampu mengelola dan hutang dan aset. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama diterima.

2. Perhitungan Rasio Solvabilitas *Debt To Asset Ratio*.

**Tabel 2: Rasio Solvabilitas pada Laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero)**

Tahun	Total Hutang (A)	Total Aktiva (B)	$DER = \frac{A}{B} 100\%$	Fluktuasi	Hasil Penelitian
2018	Rp32.674.699.000.000,00	Rp52.791.188.000.000,00	61,89%	-	-
2019	Rp42.263.867.000.000,00	Rp65.324.177.000.000,00	64,70%	2,81%	meningkat
2020	Rp46.865.344.000.000,00	Rp71.468.960.000.000,00	65,57%	0,87%	meningkat
2021	Rp39.516.937.000.000,00	Rp65.775.938.000.000,00	60,08%	-5,43%	menurun

(Sumber : Data Diolah, 2023)

Pada hasil penelitian di atas dapat dilihat rasio DAR menunjukkan adanya peningkatan rasio pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 0,87%, dari yang sebelumnya 64,70% menjadi 65,57%, dan penurunan pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 5,43%, dari yang sebelumnya 65,57% menjadi 60,08%. Maksud dari atas, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada tahun 2020 mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan untuk membayar kewajiban perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) nilai rata-rata DAR pada industry umumnya adalah sebesar 35%. Hasil pada penelitian ini menemukan hasil bahwa nilai DAR pertahun diatas 35% maka dapat dikatakan rasio solvabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) tidak baik. pada tahun 2019 sebesar 64,70% dengan perbandingan total hutang sebesar Rp. 42.263.867.000,00 dan total aktiva Rp. 65.324.177.000.000,00 Pada tahun 2020 sebesar 65,57% dengan total hutang Rp. 46.865.344.000.000,00 dan total aktiva Rp. 71.468.960.000.000,00 dan tahun 2021 60,08% total hutang Rp. 39.516.937.000.000,00 total aktiva Rp. 71.468.960.000.000,00 Dari hasil di atas dapat dilihat selama 3 tahun mengalami penurunan, di mana tahun 2019–2021 mengalami penurunan sebesar 4,62% dan pada tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan sebesar 5,43%. Dapat dijelaskan bahwa rasio yang tinggi menunjukkan pendanaan dengan utang semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi kewajibannya dengan aktiva yang dimilikinya. Namun, apabila rasio rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang, di mana kebutuhan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai dari modal sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, dari 2019 hingga akhir 2021 mengalami penurunan, maka hipotesis kedua ditolak.

### 3. Perhitungan Rasio Rentabilitas Berdasarkan *Return On Asset Ratio* (ROA)

**Tabel 3 : Rasio Rentabilitas pada Laporan keuangan PT. Pegadaian**

Tahun	Laba Sebelum Pajak (A)	Total Aktiva (B)	$ROA = \frac{A}{B} \times 100\%$	Fluktuasi	Hasil Penelitian
2018	Rp3.663.172.000.000,00	Rp52.791.188.000.000,00	7,00%	-	-
2019	Rp4.230.992.000.000,00	Rp65.324.177.000.000,00	6,00%	-1%	menurun
2020	Rp2.873.290.000.000,00	Rp71.468.960.000.000,00	4,02%	-1,98%	menurun
2021	Rp3.244.435.000.000,00	Rp65.775.938.000.000,00	4,93%	0,91%	meningkat

(Sumber : Data Diolah, 2023)

Pada hasil penelitian diatas hasil dari rasio rentabilitas yang menggunakan rasio return on asset ratio (ROA) dapat dilihat menunjukan adanya penurunan rasio pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 1,98%, dari yang sebelumnya 6,00% menjadi 4,02%, dan peningkatan pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 0,91%, dari yang sebelumnya 4,02% menjadi 4,93%, artinya perusahaan mampu dalam mengelola dalam mendapatkan laba.

Pada penelitian ini, rasio rentabilitas yang diukur menggunakan return on assets ratio (ROA) mendapatkan hasil yang berbeda setiap tahunnya, dilihat seberapa besar aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba. Pada tahun 2019, tingkat laba yang diperoleh hanya sebesar 6% dari total aktiva yang digunakan sebesar Rp. 65.324.177.000.000,00 dengan total laba sebesar Rp. 4.230.992.000.000,00 dan pada tahun 2020 dengan aktiva yang lebih tinggi Rp. 71.468.960.000.000,00 memiliki tingkat laba lebih kecil hanya sebesar 4,02% dengan total laba sebesar Rp. 2.873.290.000.000,00 dan diikuti tahun 2021 dengan total aktiva yang digunakan Rp. 65.775.938.000.000,00 memiliki rasio sebesar 4,93% dengan laba sebesar Rp. 3.244.435.000.000,00 Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan semakin besar ROA menunjukkan tingkat keuntungan yang di raih perusahaan semakin baik dan menunjukkan semakin baik juga posisi perusahaan dalam pengelolaan asset yang dimiliki, semakin tinggi

Nilai persentase ROA, maka semakin baik nilai persentase ROA, semakin baik produktivitas aset menciptakan laba. Namun, sebaliknya, jika nilai ROA rendah, maka untuk menciptakan laba akan sedikit atau menurun karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelola aset. Hasil yang didapat selama 3 tahun mengalami penurunan pada tahun 2019, 2020, dan 2021, sejalan dengan hipotesis. Maka, hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat dijelaskan kinerja keuangan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah sebagai berikut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan current ratio memiliki nilai ratio di atas 125% diartikan perusahaan mampu dalam membayar kewajiban. Current ratio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi dan mempunyai pengaruh yang buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan aktiva lancar untuk menutupi semua hutang lancar, maka menunjukkan bahwa hutang lancar tersebut dapat dibayar. Jika hutang lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun. Hal ini sesuai dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa likuiditas sangat penting dalam menentukan operasional perusahaan. Operasional perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar apabila likuiditas terganggu, dan apabila operasional perusahaan terganggu, maka akan sulit bagi perusahaan untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu likuiditas berpengaruh terhadap operasional dan pertumbuhan laba perusahaan. Standar umum rata-rata industry current ratio minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. pada standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002 current ratio dikatakan baik jika berada pada 125%.Likuiditas pada PT. Pelayaran Duta Lintas Samudera berdasarkan rasio kas (*cash ratio*) dari tahun 2018 – 2021 tidak terus mengalami penurunan. Penurunan likuiditas hanya terjadi pada tahun 2018 - 2019 namun dari tahun 2019 hingga tahun 2021 likuiditas perusahaan justru terus mengalami peningkatan.
2. Rasio Sovabilitas yang diukur menggunakan debt to asset ratio yang dimana perbandingan hutang dengan aktiva, pada tahun 2019-2021 memiliki tingkat rasio yang tinggi dimana tahun 2019 sebesar 65%, 2020 66% dan 2021 60% yang dimana artinya aktiva yang diperoleh melalui hutang memiliki rasio diatas 60%. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6% dari tahun sebelumnya maka semakin kecil resiko keuangannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratio yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) dikatakan tidak baik, karena secara rata-rata berada diatas rasio industry yaitu 35%. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiaya dengan utang. Tingkat utang yang tinggi juga akan berpengaruh pada laba perusahaan.
3. Rasio rentabilitas yang diukur menggunakan rasio return on assets yaitu perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aset yang digunakan. Pada tahun 2019–2021, perusahaan mampu membukukan laba selama 3 tahun berturut-turut, yang menjelaskan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dalam memperoleh laba, walaupun dalam 3 tahun tingkat laba mengalami penurunan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA yang terjadi

belum cukup baik karena laba naik turun meski mampu membukukan laba dengan rata-rata 5%. Menurut BUMN No.KEP-100/MBU/2002 kondisi ini belum cukup baik karena masih dibawah standar BUMN yaitu 18%. Standar umum rata-rata industry ROA adalah 30%. Bila di bawah rata-rata, maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah menandakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset perusahaan, atau perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang tinggi yang akan berpengaruh pada laba perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan melalui efektivitas pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan agar memperoleh laba semaksimal mungkin.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan pengelolaan yang lebih efisien dan efektif dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menjamin kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu, sehingga likuiditas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.
3. Perusahaan harus memperbaiki dan lebih meningkatkan pengelolaan aktiva beserta modal yang dimiliki dalam membayar hutang lancar perusahaan, sehingga solvabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang lebih baik.
4. Perusahaan harus memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan aktiva tetap dan total aktiva sehingga perputaran aktiva dapat lebih cepat berputar guna efisien penggunaannya dalam meningkatkan penjualan serta laba perusahaan, yang dapat melunasi utang-utang lancarnya sehingga perusahaan dinilai baik.
5. Bagi peneliti yang akan datang dapat mengukur kinerja laporan keuangan PT. Pegadaian dengan rasio pengukur yang berbeda.

## **REFERENCES**

- Abdul Halim, 2016, *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2016.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 - 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada Khalida, P. F dan Husaini. 2019. "*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016 - 2018)*" Vol. 76. No. 1. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2955>. Diakses pada Hari Kamis Tanggal 11 November 2022, Jam 19.30.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting edisi tahun 2011*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kesatu, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : Ekonisia.
- Warsono, sony. 2013. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta:Penerbit Buku Akuntansi
- Yulianti, R, et.al. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari. Corpindo Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016*, Volume 5, No. 2. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jees/article/view/389>. Diakses pada hari Kamis tanggal 11 November 2022 Jam 19.01.